

PEMBERIAN INFORMASI MENGENAI SOCIALPRENEUR SEBAGAI UPAYA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Marupa Siregar¹, Idahwati²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : marupasiregar17@gmail.com

Abstrak

Kehidupan ekonomi masyarakat semakin menurun, sehingga menimbulkan kesenjangan di masyarakat Medan Belawan, terlebih lagi semakin menambah jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja. Socialpreneur merupakan salah satu strategi atau kegiatan untuk memberdayakan masyarakat, dalam rangka mendukung upaya pengentasan kemiskinan pedesaan melalui pendekatan gender, yakni pemberdayaan perempuan melalui ibu-ibu penerima bantuan dengan maksud terbentuknya semangat berwirausaha sebagai wujud memberdayakan ibu-ibu melalui pembuatan sabun cuci, jajanan tradisional, Kegiatan ini dimulai dengan motivasi, pengenalan kewirausahaan, melihat kebutuhan pasar, desain produk, branding produk dan pemasaran produk berbasis teknologi informasi. Luaran dari kegiatan ini berupa terbentuknya socialpreneur di kalangan ibu-ibu yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga, dan terciptanya produk barang kebutuhan rumah tangga.

Kata kunci: **socialpreneur, mengentaskan kemiskinan**

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the community's economic life declined and caused gaps in society, significantly increasing unemployment caused by layoffs. Entrepreneurship is one strategy or activity to empower the community to reduce rural poverty by a gender approach. It was namely empowering women by using the women, to build an entrepreneurial spirit as a way of allowing by making washing soap, traditional snacks, and convection business. This service was carried out by fostering eight mothers in China, Bone Regency, who received PKH assistance. This activity starts with motivation, introduction to entrepreneurship, market needs, product design, branding, and product marketing based on information technology. This activity's output gives the spirit of entrepreneurship, provides the family with additional income, and produces washing soap, traditional snacks, and convection businesses that are marketed offline and online

Keywords: **socialpreneur, poverty alleviation**

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan menjadi salah satu hal utama yang dihadapi oleh negara Indonesia, dengan permasalahan yang beragam Permasalahan kemiskinan khususnya di era pandemic Covid-19 merupakan persoalan multidimensi yang dihadapi bukan hanya di

Indonesia, tetapi juga menjadi permasalahan bagi negara-negara berkembang dan terlebih lagi bagi negara miskin. Hal tersebut terjadi karena sektor ekonomi di suatu negeri tidak berjalan dengan baik disebabkan adanya keterbatasan pergerakan manusia yang ditimbulkan oleh Covid-19, Badan Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah persentase kemiskinan penduduk untuk bulan Maret Tahun 2020 hingga 9,78 persen, terjadi peningkatan kemiskinan 0,56 persen dibandingkan pada bulan September Tahun 2019, serta terjadi peningkatan 0,37 persen untuk bulan Maret Tahun 2019 (Ramadhani, 2020). Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan untuk bulan Maret Tahun 2019 berjumlah 767,80 jiwa, yang mengalami penurunan sebesar 24,83 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi bulan Maret Tahun 2018. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan 9,06 persen kondisi bulan Maret Tahun 2018 menjadi 8,69 persen pada bulan Maret Tahun 2019.

Berdasarkan pendekatan kewirausahaan tersebut, terutama di era pandemic Covid-19, bentuk kewirausahaan sangatlah dibutuhkan ditengah masyarakat. Socialpreneur merupakan bentuk usaha dengan memadukan spirit untuk tujuan sosial dengan ketekunan untuk berinovasi dan keuletan untuk menjalankan sebuah usaha Kewirausahaan merupakan keahlian yang kreatif dan inovatif, dengan teliti membaca kesempatan dan bersifat terbuka untuk masukan serta perubahan untuk hal, Indonesia sebagai negara berkembang, *socialpreneur* tumbuh sangat baik sejalan dengan kepercayaan yaitu socialpreneur menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan (Sukirman, 2017). Hal tersebut ditandai dengan berdirinya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia.

Penelitian terkait kewirausahaan seperti berdampak pada pemberdayaan dengan dilaksanakan pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu, sehingga masyarakat memiliki keterampilan untuk membuka usaha sendiri, dengan bentuk pemasaran dilaksanakan dengan iklan di beberapa sosial media dengan pangsa pasar dalam dan luar negeri (Adinoto, 2013). Penelitian yang lain terkait kewirausahaan dilakukan melalui industri rumahan dengan memproduksi keripik pisang dengan berbagai rasa, industri rumahan tersebut dilakukan di Desa Belawan, kelebihan pelaksanaan kewirausahaan tersebut terlihat dari aneka macam rasa yang diproduksi, sebagai ciri khas dari industri rumahan yang dilaksanakan. Dengan menggunakan pisang yang berkualitas berdampak kepada kualitas hasil, sehingga memberikan dampak kepada masyarakat. pemerintah setempat sehingga berdampak pada perkembangan wisata di daerah tersebut, dengan bentuk penyuluhan untuk membentuk usaha padat karya berupa keripik kentang, sehingga masyarakat Desa Argosarii mampu memperbaiki taraf kehidupannya dan objek wisata juga telah berkembang dengan bagus.

ANALISIS SITUASIONAL

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini mitra belum pernah mendapatkan bentuk pelatihan berbasis entrepreneurship, bentuk pelatihan yang selama ini diberikan semacam pemahaman dalam menjalankan kewajiban rumah tangga, kewajiban untuk mendidik dan menyekolahkan anak. Terhadap ibu-ibu sebagai mitra pada Kecamatan Medan Belawan, dari beberapa bentuk pelaksanaan keterampilan dengan pembinaan yang pernah mereka terima, belum terdapat pengenalan dan pemahaman bahwa barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sabun cuci dan kebutuhan lainnya, seharusnya bisa untuk dilakukan pemrosesan produksi sendiri.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra berkaitan dengan kehidupan perkotaan yang serba instan dan barang itu tersedia di toko-toko terdekat. Sehingga sangat dibutuhkan adanya pencerahan kepada ibu-ibu pada Desa Padang Loang tersebut bahwa beberapa barang kebutuhan rumah tangga kita dapat melakukan produksi sendiri, sehingga berdampak pada keringanan beban pengeluaran keluarga tiap hari. Karena dengan melakukan kegiatan produksi sendiri, biaya yang dikeluarkan juga pasti lebih murah dibandingkan dengan

konsumsi barang produksi pabrikan yang kualitasnya hampir sama. formula serta bahan baku untuk pembuatan barang kebutuhan rumah tangga tersebut dijual bebas dan sangat mudah untuk didapatkan. *Socialpreneur* merupakan solusi yang baik untuk kegiatan pelatihan karena akan membentuk bentuk jiwa wirausaha yang dimiliki oleh ibu-ibu penerima bantuan yang akan menciptakan kreatifitasnya dan inovatifnya, yang berdampak kepada terbentuknya sifat kemandirian. Pengabdian ini memiliki maksud menggambarkan kewirausahaan untuk mengatasi persoalan kemiskinan dengan penerapan *socialpreneur* kepada ibu-ibu penerima bantuan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilaksanakan dengan memilih masyarakat Kecamatan Medan Belawan untuk melaksanakan *socialpreneur* bagi ibu-ibu penerima bantuan. Kegiatan dilaksanakan, Metode mengatasi permasalahan kemiskinan dilakukan dengan pendampingan *socialpreneur*, dengan melalui beberapa tahap yaitu motivasi kewirausahaan pengenalan *socialpreneur*, pembuatan produk, rumah tangga, manajemen produksi, branding produk; pemasaran online.

METODE EVALUASI

Pelaksanaan evaluasi dengan mitra untuk kegiatan PKM, dengan cara melakukan sharing kepada ibu-ibu binaan terkait kegiatan *socialpreneur* yang telah dijalankan dengan membahas hambatan yang dialami, serta memperhatikan buku keuangan untuk memperhatikan kerugian atau keuntungan yang telah didapatkan dari hasil pemasaran produknya yaitu sabun cuci piring, jajanan tradisional, dan usaha konveksi. Terlihat buku keuangan sudah mereka pahami, mulai dari modal yang dikeluarkan, keuntungan yang didapat dan catatan pengeluaran sehari-hari, semuanya sudah dicatat dalam buku keuangan secara baik.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan monitoring yang dilakukan, memperlihatkan pada saat pertama ibu-ibu binaan mendapat-kan hambatan untuk berwirausaha, seperti cara pemasarannya lewat sosial media, karena mereka belum pernah bersosial media, selain itu untuk menyusun narasi terkait promosi produk secara online mereka juga belum terbiasa, juga hambatan mengambil gambar yang bagus dari produk untuk di upload mereka masih belum terbiasa. Kemudian dilakukan pendampingan lebih lanjut terkait strategi pemasaran di sosial media, terlihat ibu-ibu binaan sudah mendapatkan pengetahuan untuk membuat konten, memfoto dengan baik produk yang akan dipasarkan, mengenal social media dengan baik seperti facebook, instagram, dan tokopedipemberian teori dan praktek untuk membentuk usaha kebutuhan rumah tanggaberupa sabun cuci piring, jajanan tradisional, dan kegiatan konveksi berdampak kepada masyarakat Desa Padang Loang yang mampu memperbaiki taraf kehidupannya dan kegiatan UMKM yang dilakukan telah mampu berkembang dengan bagus.

PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan biasanya dilakukan persiapan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Tim pelaksana program kemitraan masyarakat menyediakan daftar desa untuk ditentukan tempat yang akan dijadikan pelaksanaan *socialpreneur*. Setelah penetapan desa telah disepakati bersama dengan

masyarakat medan belawan, tahap selanjutnya konsultasi kepada mitra untuk menentukan ibu-ibu penerima bantuan yang akan didampingi untuk pelaksanaan program pemberdayaan. Dari hasil tersebut, maka ditentukanlah delapan ibu-ibu penerima bantuan untuk dibimbing dalam mensukseskan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di medan belawan, dengan tujuan pengentasan kemiskinan melalui penerapan socialpreneur kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tercapai dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pendapatan ibu-ibu. Manajemen keuangan, dan modal produk diserap dengan baik ibu-ibu binaan, mitra sudah mengetahui langkah-langkah pengembangan kewirausahaan. Strategi pemasaran melalui social media, untuk pemasaran produknya dilakukan secara luring dan daring. Program pengabdian dapat dilanjutkan dengan peningkatan kegiatan kolaborasi dengan institusi terkait seperti pemerintah daerah dan pelaku usaha UMKM, dinas sosial, untuk memunculkan inovasi kreatif dalam hal pengembangan pengentasan kemiskinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Medan Belawan, Universitas Sari Mutiara Indonesia dan seluruh pihak yang telah mendukung tim sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, A. (2010). Pengaruh Orientasi Pasar dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kepekaan Perusahaan Dan Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan: Studi pada Penyalur Sepeda Motor di Indonesia. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 1-25. <http://ejournals.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/166>
- Dueck, C., Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, KKP, Spell, C. S., Ayuningtas, H. Y., Studi, R., Akuntansi, K., Kessler, R., Sekolah, D., Agama, T., Negeri, I., Nurmianto, E., Siswanto, N., Sapuwan, S., Christiawan, Y. J., Matias, L., Fallis, A. ., Pada, U., Ekonomi, S., ... Dan, P. (2010). Pengembangan-Sdm- Berbasis-Kompetensi.Pdf. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55-67. <http://www.jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/view/>
- Indriyatni, L., Purwanto, A. B., & Wahyuningsih, P. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan untuk Perempuan Pengangguran di Kabupaten Demak. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(2), 313-325. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/>